

**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABEL COSTING* SEBAGAI
PENENTU HARGA JUAL PADA UMKM BUDIDAYA IKAN
SILVIA AKUAKULTUR DI KECAMATAN UJUNG BATU**

Laura Menyus¹, Fefi Yulian Mela², Nurhayati³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pangaraian
Email : lauramenyus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua metode perhitungan biaya produksi, yaitu full costing dan variable costing, dalam menentukan harga jual pada UMKM budidaya ikan lele Silvia Akuakultur di Kecamatan Ujung Batu. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya perhitungan biaya produksi yang akurat, sehingga sering kali menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar, tanpa memperhitungkan semua biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Melalui pendekatan studi kasus dan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode full costing menghasilkan biaya produksi yang sedikit lebih tinggi karena mencakup semua biaya, termasuk biaya tetap. Sementara metode variable costing hanya memperhitungkan biaya yang berubah sesuai jumlah produksi. Meski selisihnya tidak besar, full costing dianggap lebih tepat untuk menentukan harga jual yang realistis dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing, Harga Jual

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia, terutama dalam sektor usaha dan dunia bisnis, memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari kemajuan yang terjadi, dimana industri telah menjadi sarana bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja. Dengan pesatnya pertumbuhan perusahaan dibidang industri kreatif, kompetisi diantara mereka pun semakin ketat. Oleh karena itu, industri kreatif di Indonesia terus didorong untuk melakukan perbaikan gunakan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Keberhasilan dalam bersaing dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas produk dan harga.

UMKM yang semakin berkembang dapat meningkatkan persaingan antar sesama pengusaha. Hal ini membuat pengusaha saat ini berfokus pada peningkatan laba yang optimal sebagai tujuan pengembangan usaha. Untuk menapai laba, pengusaha memiliki dua strategi, yaitu dengan menaikkan harga jual dan dengan menekan biaya produksi serta mengendalikan biaya. Harga pokok produksi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk dan berpotensi menurunkan laba. Dalam menentukan harga jual produk, UMKM harus mempertimbangkan harga pokok produksi (HPP) yang akurat.“

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam menentukan harga jual produk adalah harga pokok produksi. Jika perusahaan tidak mengetahui biaya produksinya, akan sangat sulit untuk menentukan harga jual yang tepat (Hidayati, 2010). Harga pokok produksi terdiri dari beberapa komponen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menghitung harga pokok produksi, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut metode *full costing*,

harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Dalam pendekatan ini, biaya *overhead* pabrik dibebankan pada harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditetapkan sebelumnya, baik berdasarkan kapasitas normal maupun biaya *overhead* sesungguhnya.

Pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi UMKM budidaya ikan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual dan berdampak negatif pada keberlangsungan usaha. Di sinilah pentingnya mengkaji perbandingan antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk mendapatkan gambaran harga pokok produksi yang jelas dan komprehensif.

Penelitian ini sangat penting, baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan insight bagi pelaku UMKM tentang metode paling efektif untuk menentukan harga jual yang tepat, hal ini diharapkan dapat membantu mereka bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat saat ini. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah pengetahuan ilmu akuntansi biaya, khususnya dalam konteks UMKM dan sektor perikanan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian "Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* sebagai Penentuan Harga Jual pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur di Kecamatan Ujung Batu".

TINJAUAN TEORI

Harga Pokok Produksi

Salah satu aspek krusial dalam sebuah usaha adalah pemahaman mengenai harga pokok produksi, yang berfungsi untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dibandingkan dengan produk sejenis. Metode perhitungan biaya produksi adalah cara untuk menganalisis komponen biaya yang terkait dalam proses produksi (Mulyadi, 2014). Terdapat dua pendekatan utama dalam hal ini, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Konsep harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terkait dengan pembuatan barang atau penyediaan jasa. Konsep ini menjadi landasan dalam penentuan harga jual, penilaian efisiensi operasional, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan perbedaan mencolok pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap.

Full Costing

Mulyadi (2014:17) menyatakan bahwa, "*Full costing* merupakan metode penentuan kos biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap". Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| Biaya bahan baku | xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | <u>xxx+</u> |
| Harga pokok produksi | <u>xxx</u> |

Metode *full costing* merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam menghitung harga pokok produksi, dengan mempertimbangkan seluruh elemen biaya yang terlibat. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga jual yang lebih tepat dan realistis.

Variable Costing

Mulyadi (2014:18) menyatakan bahwa, “*variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel”. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

| | | |
|---------------------------------------|-------------|-------|
| Biaya bahan baku | xxx | |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx | |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | <u>xxx+</u> | |
| Harga pokok produksi | <u>xxx</u> | _____ |

Dalam pendekatan ini, biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam harga pokok, melainkan dianggap sebagai biaya periode. Metode ini lebih tepat digunakan untuk pengambilan keputusan manajerial jangka pendek karena memberikan penekanan pada kontribusi margin. *variable costing* merupakan metode yang sederhana namun sangat relevan untuk analisis manajerial, terutama dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek.

Harga Jual

Menurut Supriyono (2013:211), harga jual adalah jumlah uang yang ditetapkan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang dijual. Penetapan harga ini harus dilakukan dengan akurat dan tepat agar dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan bisnis.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga jual adalah metode *cost plus pricing*. Metode ini menghitung harga jual produk berdasarkan biaya produksi dan penjualan, ditambah dengan *mark-up* yang sesuai (Fitrah dan Endang, 2014). Dalam metode *cost plus pricing*, harga ditetapkan dengan pendekatan yang mengacu pada biaya produksi dan biaya non-produksi, yang tidak dapat dipisahkan dari penentuan harga pokok produksi. Menurut Lisa Febriyanti dan Titiek Rachnawati (2023) berikut adalah rumus untuk menerapkan metode *cost plus pricing* :

Harga Jual = Biaya Total + Margin

Cara perhitungan dengan persentase *mark-*

up:

% *Mark up* =
$$\frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Perhitungan *mark-up*:

| | |
|-----------------------------|-----|
| Biaya administrasi dan umum | |
| Biaya pemasaran | xxx |

| | |
|--|-------|
| Laba yang diharapkan | xxx |
| Biaya produksi | xxx + |
| Jumlah | xxx |
| Biaya produksi | xxx : |
| Persentase <i>mark-up</i> (%) | xxx |
| Perhitungan harga jual: | |
| Biaya produksi | xxx |
| <i>Mark-up</i> (% <i>mark-up</i> x biaya produksi) | xxx + |
| Harga jual | xxx |
| Unit produksi/bulan | xxx : |
| Harga jual per unit | xxx |

Sumber : Lisa Febriyanti dan Titiek Rachnawati (2023)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

UMKM budidaya ikan Silvia Akuakultur merupakan usaha yang didirikan oleh bapak Boy Rinaldi Muslim pada tahun 2012. UMKM ini berlokasi di Jl. Matoa, Kec. Ujung Batu, Kab. Rokan Hulu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara metode *full costing* dan *variabel costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang biasanya berupa kata kata atau narasi, datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan disalah satu UMKM budidaya ikan di Ujung Batu yang bernama Silvia Akuakultur yang beralamat di Jl. Matoa, Kec. Ujung Batu, Kab. Rokan Hulu. Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Desember-Januari 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya :

1. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, penulis mengumpulkan kerangka-kerangka teoritis dengan membaca, mengumpulkan literatur-literatur yang berguna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku referensi, jurnal penelitian terdahulu, maupun *website*.

2. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti pada UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur serta memperoleh data dan informasi dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Teknik ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung pada tempat usaha untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai topik yang diteliti.

c. Studi Pustaka

Mencari informasi dan data dalam karya tulis, seperti jurnal, artikel, atau buku yang membahas tentang judul penelitian yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode analisis data. Menurut Creswell (2009:25) dalam bukunya *“Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches”*: Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan membuat gambaran yang jelas dan kompleks, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, dan melakukannya dalam lingkungan alami. Dengan menggambarkan atau menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing*, kemudian data-data tersebut di analisis dan akan digunakan sebagai dasar penetapan harga jual produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Rincian biaya bibit 1 periode produksi

| No | Keterangan | Jumlah Kolam | Jumlah Bibit | Harga Per Ekor | Total |
|----|------------|--------------|--------------|----------------|---------------|
| 1 | Bibit | 35 | 175.000 | Rp 120 | Rp 21,000,000 |

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Tabel 2
Rincian biaya pakan ikan satu periode

| Keterangan | Harga per unit | Jumlah kolam | Unit yang dipakai | Total |
|---------------|----------------|--------------|-------------------|-----------------------|
| TB80 (0,8 mm) | Rp 205,000 | 35 | 1 karung | Rp 7,175,000 |
| TP120 (1 mm) | Rp 195,000 | 35 | 1 karung | Rp 6,825,000 |
| SNAI (1,2 mm) | Rp 280,000 | 35 | 2 karung | Rp 19,600,000 |
| N22L (2 mm) | Rp 390,000 | 35 | 2 karung | Rp 27,300,000 |
| SP2A (3 mm) | Rp 380,000 | 35 | 13 karung | Rp 172,900,000 |
| TOTAL | | | 19 karung | Rp 233,800,000 |

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Tabel 3
Biaya overhead pabrik tetap

| No | Keterangan | Jenis biaya | Biaya |
|----|----------------------|---------------------|--------------|
| 1 | Biaya Overhead Tetap | Beban Gaji Karyawan | Rp 3,750,000 |
| | | Beban Penyusutan | Rp 200,000 |

| | | | |
|--|--------------|--|---------------------|
| | Total | | Rp 3,950,000 |
|--|--------------|--|---------------------|

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Dari tabel 3 beban gaji dimasukkan pada biaya *overhead* pabrik tetap bukan pada akun biaya tenaga kerja langsung karena beban gaji tidak mengalami perubahan setiap bulannya, jumlah produksi dan permintaan pasar tidak mempengaruhi biaya gaji karyawan tersebut. Gaji karyawan satu bulannya adalah sebesar Rp. 1.500.000, dan jika dikalikan satu priode produksi didapat biaya gaji sebesar 3.750.000. Beban penyusutan usaha 1 tahun adalah Rp. 1.000.000 satu tahun terdapat 5 kali periode produksi jadi beban penyusutan 1 periode produksi adalah Rp. 200.000, alat yang mengalami penyusutan adalah terpal.

Tabel 4
Biaya *overhead* pabrik variabel

| No | Keterangan | Jenis biaya | Biaya |
|----|--------------------------------|-----------------|---------------------|
| 1 | Biaya <i>Overhead</i> Variabel | Beban Listrik | Rp 1,000,000 |
| | | Beban Lain-lain | Rp 80,000 |
| | Total | | Rp 1,080,000 |

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Tabel 5
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

| No | Elemen Biaya | Jumlah Biaya (Rp) | Unit Produksi | Biaya per Ekor |
|----|--------------------------------|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Biaya Bahan Baku | Rp 254,800,000 | 17.500 kg | Rp 14,560 |
| 2 | Biaya <i>Overhead</i> Tetap | Rp 3,950,000 | 17.500 kg | Rp 225 |
| 3 | Biaya <i>Overhead</i> Variabel | Rp 1,080,000 | 17.500 kg | Rp 62 |
| | Total | | | Rp 14,847 |

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Tabel 6
Perhitungan harga pokok produksi metode *variabel costing*

| No | Elemen Biaya | Jumlah Biaya (Rp) | Unit Produksi | Biaya per Ekor |
|----|--------------------------------|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Biaya Bahan Baku | Rp 254,800,000.00 | 17.500 kg | Rp 14,560 |
| 2 | Biaya <i>Overhead</i> Variabel | Rp 1,080,000.00 | 17.500 kg | Rp 62 |
| | Total | | | Rp 14,621. |

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Dari kedua tabel perbandingan harga pokok produksi di atas menunjukkan selisih perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* yaitu Rp. 226 karena perbedaan perhitungan harga hanya pada biaya *overhead* pabrik tetapnya saja.

Tabel 7

Analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut *full costing*

| Keterangan | Menurut Perusahaan | Full Costing | Selisih |
|----------------------|--------------------|---------------|--------------|
| Harga Pokok Produksi | Rp. 17,500.00 | Rp. 14,847.00 | Rp. 2,653.00 |
| Harga Jual | Rp. 17,500.00 | Rp. 17,371.00 | Rp. 129.00 |

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Tabel 8

Analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut *variable costing*

| Keterangan | Menurut Perusahaan | Variable Costing | Selisih |
|----------------------|--------------------|------------------|--------------|
| Harga Pokok Produksi | Rp. 17,500.00 | Rp. 14,622.00 | Rp. 2,878.00 |
| Harga Jual | Rp. 17,500.00 | Rp. 17,108.00 | Rp. 392.00 |

Sumber : Data diolah dari Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 dapat dilihat perbedaan baik perhitungan harga pokok produksi maupun penentuan harga jual. Pada perhitungan harga pokok produksi, biaya tertinggi dengan metode *full costing* karena pada metode ini semua biaya dibebankan terhadap produk, seperti biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dalam metode *variable costing* biaya yang dibebankan hanya biaya yang bersifat variabel saja. *Variable costing* mengasumsikan bahwa biaya *overhead* pabrik tetap tidak secara langsung membentuk suatu produk, tidak ada hubungannya dengan dimasukkan dalam komponen biaya produksi, tetapi masuk ke dalam kelompok biaya periode. Oleh karena itu, biaya produksi yang dihasilkan lebih rendah dari perkiraan biaya total. Selisih harga jual antara perusahaan dengan metode *full costing* sebesar Rp. 129, sedangkan antara perusahaan dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 392. Sedangkan selisih harga jual dengan metode *full costing* dan *variable costing* sebesar Rp. 263.

Dari hasil analisis pendekatan *variable costing* selalu lebih rendah baik dalam menghitung harga pokok produksi maupun harga jual, hal ini dikarenakan pada pendekatan *variable costing* hanya membebankan biaya *overhead* variabel saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan pengamatan yang peneliti lakukan tentang perhitungan harga pokok produksi dan harga jual maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* Rp. 14.847 sedangkan dengan metode *variable costing* Rp. 14.622. Karena itu perhitungan harga jual dengan metode *full costing* lebih disarankan karena pada metode *full costing* seluruh komponen biaya dimasukkan dan dibagi pada setiap unit produksi.
2. Penentuan harga jual dengan *cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan seluruh biaya penuh untuk proses produk produksi maupun non produksi dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga jual yang lebih rendah dibandingkan harga

yang ditentukan oleh UMKM Budidaya Ikan Silvia Akuakultur. Diharapkan mampu meningkatkan permintaan pasar di tengah ketatnya persaingan dengan menurunkan harga jual’.

REFERENSI

- Creswell, j. w. (2009). *Reserach Design: Qualitative, and Mixed Methods Approach*. London: SAGE Publications.
- Darabogar, A. N. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Toko Imelda Bakery. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 177.
- Febrianty. L & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 71-83.
- Fitrah, Rezanda, Endang Retnani. (2014). Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Variable Costing. *Jurnal dan Ilmu Riset Akuntansi*, Vol.3(11), 1-14.
- fitriani, N. (2023). Analisis Perbandingan Metode *Variable* dan *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT. III . *Cakrawala, Ekonomi dan Keuangan*, 62.
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga POKok Produksi denagn Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Pembuatan Abon IKan. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17 nomor 2(Vol 17 No 2(2020): *AkMen JURNAL ILMIAH*), 254-269.
- Horngren, C. T. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Fifteenth Edition*. Pearson Education Limited.
- Hulu, T. H. S., Harefa, I., & Bu'ulolo, N. A. (2022). Analisis Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*:(Studi Kasus Pabrik Tahu Nias). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 358-362.
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk. *J-MACC: Journal of Management adn Accounting*, 4(1), 1-15.
- Rachmawati, L. F. (2023). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Sebagai Penentu Harga Jual Pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 264.
- Raybun. (1998). *The Effect of Activity-Based Costing on Manufacturing Overhead Cost Allocation*. . *Journal Management Accounting*, 25